

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI MINASA UPA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Universitas Muhammadiyah Makasar

OLEH

**KHAIRUN NISA
10540 8785 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **KHAIRUN NISA**, NIM **10540 8785 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 II/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

14 Jumadil Awal 1439 II
Makassar, 31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. | (.....) |
| | 2. Dr. Abdul Rahman Rahim, M.Hum. | (.....) |
| | 3. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NIM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **KHAIRUN NISA**
NIM : 10540 8785 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaran Model Pembelajaran *Think Talk Write*
terhadap Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas V SD
Negeri Minasaupa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Dr. Abdul Rahman Rahim, M.Hum.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Erwin Alsb, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Khairun Nisa**
Nim : **10540 8785 13**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas V SD Negeri Minasaupa

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2017

Yang membuat pernyataan

Khairun Nisa

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum

Dr. Abdul Rahman Rahim, M. Hum.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Khairun Nisa**
Nim : 10540 8785 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3 dilanggar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2017

Yang membuat perjanjian

Khairun Nisa

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

SULFASYAH, S.Pd., M.A., Ph. D
NBM: 970 635

MOTO

**“ Citra baik (*goodwill*), seperti halnya nama baik,
diperoleh dengan berbagai tindakan bijak,
dan dapat hilang karena satu tindakan bodoh saja.”**

Lord jefftey

Kupersembahkan karya ini kepada

Ayah ku tercinta, Tangkasa

Ibu ku tercinta, Hasanah

Kakak dan adikku tersayang

Serta orang-orang yang selalu memberikan bantuan dan nasehat

Terima kasih atas kasih sayang, cinta, perhatian, pengorbanan ,

dukungan, dan nasehat yang tiada henti kepada saya

ABSTRAK

Khairun Nisa. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas V SD Negeri Minasaupa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Andi Sukri Syamsuri Pembimbing II H. Abdul Rahman Rahim.

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas V SD Negeri Minasaupa dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model pembelajaran Think Talk Write .

Metode penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran think talk write terhadap keterampilan menulis. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan penulis adalah jenis penelitian pre-eksperimental design dengan jenis one group pre test-post test design yang diaplikasikan dengan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar pada siswa.

Dalam mengadakan penelitian ini, penulis membandingkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model think talk write dan setelah menggunakan model think talk write.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran think talk write sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dapat disimpulkan : Setelah menggunakan model think talk write hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan sebelum menggunakan model think talk write.

Sehubungan dengan hasil yang didapat maka penulis menyarankan agar pendidik lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Akhirnya penulis mengharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan tambahan dan sebagai sumber yang dapat membantu untuk memahami dan menganalisis tanda.

Kata kunci: *Model, Think Talk Write, Keterampilan Menulis*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda **Tangkasa** dan Ibunda **Hasanah** atas segala pengorbanan mulia yang diberikan kepada penulis dan doa yang tiada henti-hentinya beliau panjatkan ke hadirat Allah Swt. demi kesuksesan dan keberhasilan penulis mencapai cita-cita. Yang tercinta Saudara-saudaraku Ashabul Kahfi, Hj. Mardianah, Lc., Dr. H. Najamuddin, Lc., M.A., Yuliana, S.Pd., Nur Ilmi, S.Pd, Nurhidayah, Fauziah Rufaidah, Miftahul Khair, Ikhwanul Muslimin, Ismatul Musyafaa serta keluarga besar yang senantiasa mendoakan penulis hingga mampu mencapai gelar sarjana.

Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada: **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar; **Erwin Akib, S.Pd, Ph.D,** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar; **Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D,** Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar: **Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd.,** Sekretaris

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar; Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar atas bimbingan selama penulis tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan semuanya karena keterbatasan tempat, tanpa mengurangi rasa hormat penulis ucapkan terima kasih.

Penyusunan skripsi ini disadari banyak kendala dan rintangan yang dihadapi, baik dalam proses analisis maupun dalam penulisan. Namun, berkat ketekunan, ketabahan serta uluran tangan dari berbagai pihak utamanya Ridha Allah Swt. Maka hambatan itu dapat diatasi dengan baik. Terima kasih kepada **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum., Dr. Abdul Rahman Rahim, M. Hum.,** Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabatku **Andi Fadilah, Khairul Aqmar Hasmar, Arham** atas kebersamaannya selama ini, serta rekan-rekan seperjuangan khususnya kelas J Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2013 yang tidak sempat penulis sebutkan satu-per satu. Semoga bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa sebagai hamba Allah Swt. tidak akan terlepas dari segala kekhilafan dan keterbatasan. Terima kasih atas segala kritikan pembaca, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Akhirnya, tak ada gading yang tak retak, tak ada ilmu yang memiliki kebenaran mutlak, tak ada kekuatan dan kesempurnaan, semuanya hanya milik Allah Swt. karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini senantiasa dinantikan dengan penuh keterbukaan.

Makassar, Oktober 2017

Penulis

Khairun Nisa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	5
C. TujuanPenelitian.....	5
D.Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan.....	7
2. Pengertian Pengaruh.....	7

3. Model <i>Think Talk Write</i>	8
4. Keterampilan Berbahasa	12
5. Menulis.....	13
6. Keterampilan Menulis.....	13
B. KerangkaPikir	19
C. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel Penelitian	24
C. Variabel Penelitian	25
D. Defenisi Operasional Variabel	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Subjek Populasi Siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa	24
Tabel 3.2 Subjek Sampel Siswa Kelas V SD Negeri Minasa Upa	25
Gambar 1.3 Contoh Simbol	15
Gambar 1.4 Relasi Ikon.....	37
Gambar 1.5 Relasi Ikon.....	38
Gambar 1.6 Simbol	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Tujuan tersebut merupakan acuan untuk merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan baik dan benar.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI menjelaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual

manusia Indonesia (BSNP, 2006: 120). Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada akhir pendidikan di SD/MI, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan nonsastra (BSNP, 2006: 120).

Santosa (2009: 18) berpendapat bahwa belajar bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai keperluan. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar nantinya siswa dapat memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Hal tersebut dimaksudkan agar anak mampu menguasai keterampilan berbahasa dengan baik dan benar. Tarigan (2008: 2) mengungkapkan keterampilan berbahasa (*language arts* atau *language skills*) dalam kurikulum mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*),

keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Pembelajaran keterampilan berbahasa dimulai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Doyin&Wagiran, 2009: 11). Keterampilan menulis yang merupakan keterampilan terakhir yang diperoleh siswa, perlu memberikan kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno dan Yunus (2007: 1.5), tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan dan latihan menulis, seseorang tidak akan pernah mampu menulis dengan baik. Dengan latihan menulis secara teratur akan merangsang pemikiran dan membiasakan siswa untuk dapat menuangkan ide maupun gagasannya lewat tulisan dengan runtut dan baik. Kondisi pembelajaran bahasa sekarang ini belum terlaksana dengan seharusnya, sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pembelajaran bahasa. Hal ini ditunjukkan dengan temuan Depdiknas (2007), masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemetaan Kompetensi Dasar dari empat aspek bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis).

Informasi yang didapatkan peneliti di kelas IV kegiatan menulis yang dilakukan siswa kurang berjalan secara maksimal. Hal itu dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Sehingga masih terdapat siswa yang tidak berminat dalam pembelajaran khususnya kegiatan menulis. Guru masih menggunakan ceramah bervariasi. Pada tahapan diskusi yang dilakukan oleh siswa belum semuanya berpartisipasi. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelompok dominan.

Berdasarkan permasalahan menulis tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh metode *think talk write*. Peneliti memilih model *think talk write* karena penerapan model *think talk write* dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan

Yamin dan Ansari (2012:84) menyatakan bahwa metode pembelajaran *think talk write* dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Metode pembelajaran ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Metode pembelajaran *think talk write* merangsang siswa untuk berfikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Sehingga model *think talk write* diperbolehkan untuk siswa karena nantinya akan mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide melalui proses berfikir dan berbicara sebelum menuliskannya.

Pemilihan model *think talk write* berdasarkan penelitian Murni,dkk (2014) dengan judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif TTW terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia”. Pada penelitian ini siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *think talk write* memiliki rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia= 75,92 sedangkan yang menggunakan pembelajaran secara konvensional 68,03. Dengan perbandingan nilai rata-rata diketahui nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya menggunakan model *think talk write* lebih besar dari pada rata-rata siswa yang menggunakan konvensional. Data tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *think thalk write* lebih baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan dengan model Konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Cakiban yang dimuat dalam jurnal penelitian pendidikan Indonesia tahun 2016 dengan judul “peningkatan kemampuan siswa menulis teks berita Melalui strategi “ttw” dengan media Foto jurnalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita mengalami peningkatan. Siswa yang mendapat nilai sama atau lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75 ke atas pada kondisi awal 61,11%, setelah pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 72,22%, dan pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 88,89%. Hal tersebut membuktikan bahwa model TTW meningkatkan tingkat ketuntasan siswa dalam nilai pembelajaran. Maka model TTW bisa digunakan untuk saran model pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui pengaruh model *think talk write* terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri Minasaupa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditentukan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *think talk write* (pikirkan, diskusikan, tuliskan) terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri Minasaupa”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran terhadap *Think Talk Write* (pikirkan, diskusikan, tuliskan) terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri Minasaupa”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *think talk write* (pikirkan, diskusikan, tuliskan) terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri Minasaupa, sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar. Selain itu, diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan guru Sekolah Dasar mendapat pengalaman secara langsung dalam menerapkan model *think talk write* terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri Minasaupa.
- b. Sebagai gambaran tentang penggunaan Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan pengalaman nyata dan dapat menggunakan model

think talk write terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri Minasaupa.

- c. Hasil penelitian diharapkan lembaga dapat menjadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang minat belajar murid di kelas V.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh pertama: Saifur Rohman (2016) dengan judul “Pengaruh model Think Talk Write Terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan siswa Kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan”. Kedua: Hilda Astari Febrianty (2014) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *think talk write* Terhadap Kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi di sekolah dasar”. Hal di atas membuktikan bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat memberikan pengaruh dalam hasil pembelajaran siswa serta dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan aktif terkhusus pada siswa.

2. Pengertian Pengaruh

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian kata pengaruh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1997:747), kata pengaruh yakni “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”.

WJS.Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardaminta:731).

Bila ditinjau dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

3. Model *Think Talk Write* (Pikirkan Diskusikan Tuliskan)

Model *think talk write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai untuk berpikir melalui bahan bacaan, hasil bacaannya di komunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudia membuat laporan hasil presentasi (Jumanta Hamdayana, 2014:217). Model *think talk write* memiliki beberapa langkah didalamnya. Pada aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, suatu materi pelajaran kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Pada tahapan ini siswa harus memikirkan sendiri kemungkinan jawaban yang dapat mereka peroleh untuk menyelesaikan masalah tersebut, membuat catatan apa yang telah dibaca, baik berupa yang diketahui maupun langkah-langkah penyelesaian permasalahan dalam bahasa dirinya sendiri. Pada

fase komunikasi (*talk*) ini memungkinkan siswa untuk berlatih pola bicara sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan berbicara yang dia punyai.

Keterampilan berbicara siswa akan meningkat seiring dengan proses komunikasi antar siswa yang berlangsung saat pembelajaran tersebut. Secara alami dan mudah, keterampilan berbicara dapat dibangun dikelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis. Ketika siswa dapat menguraikan bacaan yang dia peroleh yang digunakannya untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya, maka pemahaman siswa dapat dibangun dan diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang diberikan. Diskusi pada fase *talk* ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa. Pada fase *write* yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide karena setelah berdiskusi antar teman dan kemudian mengungkapkannya menjadi tulisan. (Jumanta Hamdayana, 2014:220) Dalam strategi terdapat beberapa komponen penting yang cukup berperan dalam memperlancar jalannya strategi *think talk write* pada pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

a. Guru yang berkompeten dan professional.

Guru sebagai pendidik professional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa dia layak menjadi teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sendiri. Guru juga dalam menjalankan profesinya harus memiliki 4 kompetensi guru, yaitu pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian.

- b. Anak didik yang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Buku bacaan yang sesuai dengan topik materi yang diajarkan dengan jumlah yang banyak dan bervariasi.

Model pembelajaran berbasis komunikasi *think talk write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan dan mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal itu dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *think talk write* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

a. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Model *think talk write*

- a. Guru membagi teks bacaan berupa Lembar Aktivitas Siswa yang memuat situasi masalah.
- b. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*).
- c. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
- d. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

Bila seorang guru hendak menerapkan sebuah metode dalam pembelajaran alangkah baiknya bila menyusun langkah-langkah

penagajaran yang akan dilakukan agar proses pembelajaran berjalan secara sistematis.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Think Talk Write*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut adalah kelebihan dari model *think talk write*.

a. Kelebihan model *Think Talk Write*, antara lain:

- a) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual
- b) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- c) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- d) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, maupun dengan dirinya sendiri.

b. Kekurangan dari model pembelajaran *think talk write*, antara lain:

- 1) Penilaian yang diberikan didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
- 2) Keberhasilan model pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- 3) Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual.
- 4) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena di dominasi oleh siswa yang mampu.

5) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan

Upaya untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran *think talk write* agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, mengharuskan guru perlu merencanakan pembelajaran secara baik, terstruktur, dan direncanakan secara matang. Hal ini karena dalam menggunakan model pembelajaran *think talk write* pemahaman guru sangat penting, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

4. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan dalam berbahasa memiliki 4 komponen yang saling mempengaruhi komponen tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Nida 1957:19; Harris 1977:9; Tarigan 1981:1; Tarigan 1982:1). Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa diperoleh secara runtut mula-mula, sejak kecil kita belajar menyimak kemudian disusul dengan berbicara. Baru pada waktu sekolah kita belajar membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang lisan yang bersifat alamiah. Artinya, kedua keterampilan berbahasa tersebut didapatkan oleh seseorang melalui peniruan yang bersifat alamiah dan berlangsung dalam proses komunikasi. Menyimak dan berbicara digunakan dalam komunikasi langsung tatap muka. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar. Oleh karena itu sering disebut dengan

keterampilan berbahasa yang literer. Kedua keterampilan berbahasa tersebut digunakan untuk komunikasi tertulis secara tidak langsung. Keterampilan menyimak dan membaca berdasarkan fungsinya termasuk kedalam keterampilan berbahasa yang reseptif dan apresiatif. Keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Keterampilan bahasa tersebut yang melandasi bahasa. kemampuan berfikir tercermin dalam kemampuan bahasa seseorang khususnya siswa. fokus dan konsentrasi siswa tergambar melalui kegiatan menyimak. Dalam mengeluarkan pendapat akan terlihat pula keterampilan berbicara. Membaca merupakan kegiatan menyerap informasi yang nantinya dituliskan kembali dalam bentuk tulisan dengan memilih dan menyaringnya.

5. Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2008: 3-4). Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambing-lambang grafis tersebut. Menulis merupakan suatu representative bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 2008: 22).

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2015: 5). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis didapatkan tidak secara alamiah tetapi, perlu adanya proses belajar dan berlatih (Doyin dan wagiran,2009: 12).

6. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. (Nurjamal, dkk, 2011:4) Menulis merupakan salah satu tingkatan yang paling sulit dalam membuat sastra, laporan ataupun karya yang lain. Menulis memadukan komponen berfikir serta gerak pada tangan, seseorang yang memiliki suatu karya tulis maka bisa dikatakan orang tersebut sudah menguasai terampil berbahasa.

Menurut Mukh Doyin dan wagiran (2010:12), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis tidak memerlukan tatap muka dengan orang lain. Melalui kegiatan menulis dapat menyampaikan informasi kepada orang lain.

Menulis memiliki banyak sekali manfaat yang akan kita dapatkan baik yang kita rasakan secara langsung ataupun berkesinambungan. Kemanfaatan menulis itu diantaranya dalam hal:

- 1) Peningkatan kecerdasan;
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas;

- 3) Penumbuhan keberanian; dan
- 4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Suparno dan
Bentuk tulisan yang baik yaitu runtut serta mengandung makna setiap kalimatnya. Diperlukan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menulis sehingga kualitas tulisan menjadi baik.

Menurut Dalman (2015: 15-20) menyebutkan bahwa tahapan dalam menulis antara lain:

- 1) Tahap prapenulisan (persiapan) merupakan tahap pertama, yaitu ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.
 - (a) Menentukan topik, topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjwai seluruh karangan. Masalah yang sering muncul dalam memilih atau menentukan topik yaitu sangat banyak topik yang dapat dipilih, tidak memiliki ide sama sekali yang menarik hati kita, terlalu ambisius sehingga jangka topik yang dipilih terlalu luas.
 - (b) Menentukan maksud dan tujuan penulisan. Tujuan yang dimaksudkan seperti menghibur, menginformasikan, mengklarifikasi, atau membujuk. Tujuan menulis ini perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi karangan dapat tersampaikan dengan baik.

- (c) Memerhatikan sasaran karangan (pembaca), dalam hal ini kita harus memerhatikan dan menyesuaikan tulisan kita dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan kebutuhan pembaca. Kemampuan ini memungkinkan kita sebagai penulis untuk memilih informasi serta penyajian yang sesuai.
- (d) Mengumpulkan informasi pendukung. Ketika akan menulis kita harus memiliki bahan dan informasi yang lengkap. Tanpa pengetahuan dan wawasan yang memadai, tulisan kita akan dangkal dan kurang bermakna. Maka dari itu penelusuran dan pengumpulan informasi sebagai bahan tulisan sangat diperlukan.

Mengorganisasikan ide dan informasi. Sebelum menulis, kita harus menyusun kerangka karangan agar tulisan kita dapat tersusun secara sistematis. Kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam menulis ketika mengembangkan suatu karangan. Secara umum kerangka karangan itu terdiri atas pendahuluan atau pengantar, isi atau inti, dan penutup.

- 2) Tahap penulisan. Pada tahap ini kita mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kita kumpulkan. Struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan kita. Kesan pertama begitu menentukan. Upayakan awal karangan semenarik mungkin. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, hal-hal yang mendukung ide contohnya ilustrasi, informasi, bukti atau alasan.

Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi kesimpulan, dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan. Jika pengembangan karang telah dilakukan, selanjutnya adalah memeriksa, menilai, dan memperbaiki buram (tulisan kasar) sehingga menjadi karangan yang baik.

- 3) Tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan. Langkah-langkah penyuntingan dan perbaikan sebagai berikut:

- (1) Membaca keseluruhan karangan
- (2) Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan apabila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan, serta
- (3) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Menurut Suparno dan Yunus, (2007:4.19), ada lima bentuk utama suatu tulisan, yaitu narasi (penceritaan), eksposisi (pemaparan), argumentasi (pembahasan), persuasi, dan deskripsi (pelukisan). Berikut penjelasan masing-masing bentuk tulisan.

1. Narasi (penceritaan)

Tulisan berbentuk narasi berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Narasi yang hanya bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang mampu menyimpulkan daya khayal pembaca, mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal disebut narasi sugestif.

2. Eksposisi (pemaparan)

Bentuk eksposisi pada umumnya merupakan tulisan informatif. Eksposisi menyajikan masalah yang dikomunikasikan terutama pemberitahuan atau informasi. Informasi seperti ini dapat kita baca sehari-hari di dalam media massa, berita *diexpose* atau dipaparkan kepada pembaca.

3. Argumentasi (pembahasan)

Tujuan utama tulisan berbentuk argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. Syarat utama untuk menulis tulisan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Karangan argumentasi memiliki ciri: (a) mengemukakan alasan atau bentahan sedemikian rupa dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya; (b)

mengusahakan pemecahan suatu masalah; dan (c) mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai satu penyelesaian.

4. Persuasi

Tulisan berbentuk persuasi bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbuju akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat/gagasan ataupun perasaan seseorang.

Dalam karangan persuasi, fakta-fakta yang relevan dan jelas harus diuraikan sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat diterima secara meyakinkan.

5. Deskripsi (pelukisan)

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan, membeberkan suatu objek sesuai dengan ciri-ciri, sifat-sifat, atau hakikat objek yang sebenarnya. Dalam tulisan deskripsi, penulis tidak boleh mencampur adukkan keadaan yang sebenarnya dengan interpretasinya sendiri.

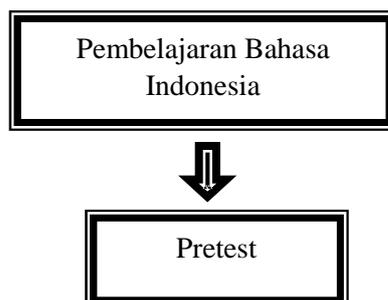
B. Kerangka Pikir

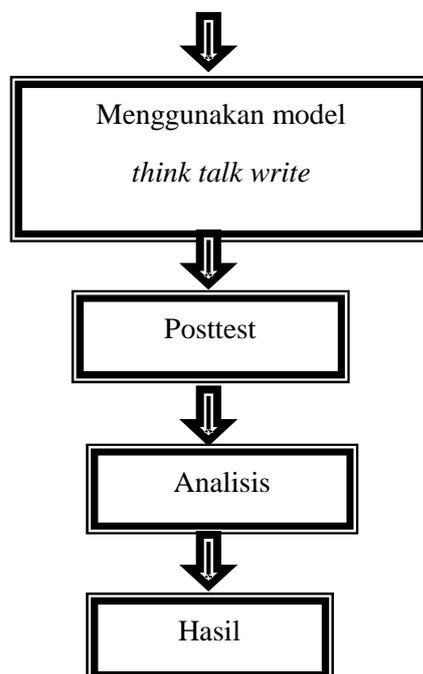
Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami murid dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru merujuk kepada standar kompetensi yang ingin dicapai. Tercapai tidaknya tujuan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor dari murid misalnya kekurangan aktifan murid dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Materi pelajaran yang berisi teori-teori dan harus diketahui oleh siswa seringkali hanya mengandalkan metode ceramah atau pembelajaran langsung dari guru dan menuntut siswa mengingat materi yang disampaikan Hal ini membuat siswa pasif dan kesulitan memahami materi pelajaran karena siswa hanya mencatat secara tradisional. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu *think talk write*. *Think talk write* merupakan suatu model pembelajaran dengan dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Hal ini akan bisa berfikir sendiri tentang jawaban yang nantinya akan ia keluarkan. Melalui model pembelajaran siswa akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran baik itu berfikir, berdialog dan juga membaca.

Adapun bagan kerangka pikirnya yaitu sebagai berikut:





Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir Model Pembelajaran *think talk write*

C. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu **hupo** dan **thesis**. Hupo berarti lemah, kurang atau di bawah dan thesis berarti teori, proporsi, atau pernyataan yang disajikan sebagai bukti. Jadi, Hasan (2010: 140) Menjelaskan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara”.

Sedangkan Menurut Sugiyono(2016: 96) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”.

Berdasarkan masalah, tinjauan pustaka serta kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: “Ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Suatu kegiatan penelitian harus menggunakan model yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai

tujuan penelitian yaitu dapat memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:6) bahwa “untuk menemukan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Model penelitian memiliki pengaruh besar terhadap kualitas suatu penelitian, sehingga semakin tepat penggunaan metode penelitian maka semakin berhasil penelitian yang dilaksanakan. Seorang peneliti haruslah mampu menggunakan metode penelitian yang tepat agar peneliti yang ia laksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kegiatan dalam suatu model penelitian. Kegiatan tersebut adalah menentukan jenis dan desain penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” Sugiyono, (2016: 107). Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan di²² kan oleh peneliti yaitu untuk mencari pengaruh pengaruh antara model *think talk write* terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa.

2. Desai Penelitian

Penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis penelitian. Keempat jenis penelitian itu adalah “pre-eksperimental design, true eksperimental design, factorial design dan quasi experimental design” Sugiyono (2016:109-114). Peneliti menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental design dengan jenis one group pre test-post test design. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar pada murid kelas V. Pengukuran pertama (pre test) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat keaktifan pada proses belajar pada murid kelas V sebelum diterapkan model *think talk write* dan pengukuran kedua (post test) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada proses belajar pada murid kelas V setelah diterapkan model *think talk write* oleh peneliti. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

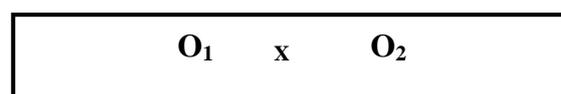


Gambar 3.1 Desain Penelitian *one group pre test-post test design*

keterangan:

- O_1** : *Pre test*, untuk mengukur Hasil belajar murid kelas V pada ptingkat keterampilan menulis sebelum diberi perlakuan dengan Model *think talk write*
- X**: Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah ditetapkan Model *think talk write*.
- O_2** : *post test*, untuk mengukur tingkat keterampilan menulis yang dimiliki murid kelas V setelah ditetapkan Model *think talk write*. Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrument yang sama yaitu keterampilan berbicara (Sugiyono, 2016: 110-111).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan dua kali tes, yaitu *pretest* (sebelum eksperimen) dan *posttest* (setelah eksperimen).



B. Populasi Dan sampel penelitian

1) Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014: 119), dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah murid kelas V SD Negeri Minasa Upa Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 36 murid dengan rincian sebagai ini:

Tabel 3.1 Subjek Populasi Siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	14	22	36
Total murid			36

Sumber : SD Negeri Minasa Upa

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2014: 62), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Sampling jenuh* (teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel). Dalam penelitian ini peneliti mengambil murid kelas V di SD Negeri Minasa Upa karena telah dapat mengikuti langkah-langkah model *think talk write* dalam pembelajaran. Jumlah murid kelas V yaitu berjumlah 36 orang, laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan 22 orang.

Tabel 3.2 Subjek Sampel Siswa Kelas V SD Negeri Minasa Upa

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	14	22	36
Total murid			36

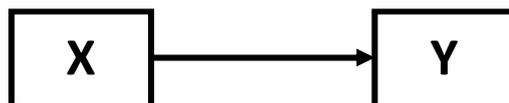
Sumber : SD Negeri Minasa Upa

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai “atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain” Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono 2016:60). Atribut tersebut memiliki variasi antara obyek yang satu dengan yang lainnya. Variabel diartikan pula oleh Kerlinger (1973) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2016:61) sebagai “kontraks atau sifat yang akan dipelajari”. Sifat karakteristik dan atribut tersebut memiliki variasi yang bermacam antara objek yang satu dengan yang lainnya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono 2016:61). Sehingga variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel dependen merupakan “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat Karena adanya variabel bebas” (Sugiyono 2016:61). Variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat (Y) dimana perubahan variabel ini disebabkan oleh variabel independen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan Model *think talk write*, sedangkan variabel terikat dalam

penelitian ini adalah hasil belajar keterampilan menulis pada siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Pengaruh antar variabel X dan Y

Keterangan:

variable X : penerapan model *think talk write* berpengaruh terhadap variabel Y : hasil keterampilan menulis pada murid kelas V

D. Definisi Operasional Variabel

1. Model *think talk write* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan cara menunjuk murid secaraacak sehingga setiap murid mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, murid tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap saat murid bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Dalam proses ini murid dituntut untuk dapat mengkonstruksi sendiri konsep-aturan-prinsip menjadi pengetahuan yang baru, pada murid kelas V SD Negeri Minasa Upa tahun ajaran 2017/2018.
2. Hasil belajar adalah skor total yang diperoleh dari hasil tes belajar keterampilan menulis setelah diajar dengan model *think talk write* dalam ranah kognitif (Ingatan, pemahaman, aplikasi), pada murid kelas V SD Negeri Minasa Upa tahun ajaran 2017/2018.

E. Instrumen Penelitian

Mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut :

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Tes

Tes adalah cara (yang dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee. Atau tes merupakan alat bantu berupa tes tertulis yang diberikan kepada siswa.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi, yaitu alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui observasi (pengamatan) dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi.

1. Tes

Tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar (Iskandarwassid, 2008: 180). Pada penelitian

ini yang diukur adalah data yang dianalisis berupa skor hasil dari tes kemampuan menyimak yang dilakukan dengan menjawab pertanyaan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk essay yang diberikan kepada sampel penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model *think talk write*.

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.

G. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Sugiyono. 2016)

- b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajara

keterampilan menulis pada murid kelas V SD Negeri Minasa Upa yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Keterampilan Menulis Belajar Bahasa Indonesia

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 54	Sangat Rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian belajar murid kelas V SD Negeri Minasa Upa)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

(Sugiyono. 2016)

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
 X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
 X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
D = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi
N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*
 $\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

- $\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 $\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md	= <i>Mean</i> dari perbedaan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
X_1	= Hasil belajar sebelum perlakuan (<i>pretest</i>)
X_2	= Hasil belajar setelah perlakuan (<i>posttest</i>)
D	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum X^2d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model *think talk write* terhadap hasil belajar keterampilan menulis pada murid kelas V SD Negeri Minasa Upa.
 - 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan model *think talk write* terhadap hasil belajar keterampilan menulis pada murid kelas V SD Negeri Minasa Upa .Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.
- e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan model *think talk write* terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pretest Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Minasa Upa Sebelum Menggunakan Model Think Talk Write.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Minasa Upa mulai tanggal 21 Agustus – 21 September 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Negeri Minasa Upa.

Data hasil belajar kelas V SD Negeri Minasa Upa dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	FAREL RAFAEL	45
2	NURUL FADILAH AZZAHRAH	65
3	ALICIA	60
4	NAYLA KARIMAH	55
5	ARINY QALBY	35
6	MUH. ABHI GIFAR	60
7	A.LUTFITAH	45
8	SAFFANAH SALWA	65
9	NUR ALIM ERIK	50
10	RAFFIE MAULANA FADLY	70
11	AHMAD MUSTAJAB 32	65
12	MUH ZAHRAN	35

13	ANDI MUH ALIF ABDILLAH	40
14	AHMAD ALIFF DSAKY	35
15	RETHAN SYAHRIAL SAPUTRA	40
16	AXEL AUDRA CHRISTA	40
17	HADAD SYAPUTRA	50
18	FAHRY SAFRAH	65
19	RIZKY AULIAH	50
20	SHERYL	55
21	MEGA	70
22	MUH. IRWANSYAH	65
23	MUTHIA HANIFAH	50
24	NUR ASIA EKA PUTRI	60
25	NAFISAH RAMADHAN	70
26	KHITA SYAHRUNI	75
27	RESKI PUTRI	45
28	IIN FITRIAH SYAIBIAH	65
29	ADHE PUTRA KAISAR	60
30	FENA MELINDA	50
31	REHAN FAIZAL	60
32	KHAERUNNISA	65
33	ANDI MAGFIRATUL AULIA P	50
34	ATHIFAN NUTIYAB	70

35	ATIRAH	55
36	PANJI TRI WIDODO	70

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SD Negeri Minasa Upa dapat dilihat melalui tabel:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean*(rata – rata) nilai *pretest*

F	X	F.X
35	3	105
40	3	120
45	3	135
50	6	300
55	3	165
60	4	240
65	7	455
70	5	350
75	1	75
Jumlah	36	2005

Sumber :Data primer diolah dari lampiran

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $fx = 2005$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 36. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{2005}{36} \\ &= 55.69\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V SD Negeri Minasa Upa sebelum menggunakan metode pembelajaran *think talk write* yaitu 55.69. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	0	0	Sangat Rendah
2	35 – 54	15	41.6	Rendah
3	55-64	8	22.22	Sedang
4	65-84	13	36.11	Tinggi
5	85-100	0	0	Sangat Tinggi

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 41.6%, sedang

22.22%, tinggi 36.11% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan model *think talk write* rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	23	63.88
65 × 100	Tuntas	13	36.11
Jumlah		36	99.99

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $36.11\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*posttest*) kelas V SD Negeri Minasa Upa dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya

diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Minasaupa setelah menggunakan metode Think Talk Write :

Tabel 4.5 Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	FAREL RAFAEL	80
2	NURUL FADILAH AZZAHRAH	95
3	ALICIA	90
4	NAYLA KARIMAH	85
5	ARINY QALBY	75
6	MUH. ABHI GIFAR	95
7	A.LUTFITAH	80
8	SAFFANAH SALWA	90
9	NUR ALIM ERIK	80
10	RAFFIE MAULANA FADLY	95
11	AHMAD MUSTAJAB	90
12	MUH ZAHRAN	60
13	ANDI MUH ALIF ABDILLAH	85
14	AHMAD ALIFF DSAKY	60
15	RETHAN SYAHRIAL SAPUTRA	80
16	AXEL AUDRA CHRISTA	75

17	HADAD SYAPUTRA	85
18	FAHRY SAFRAH	90
19	RIZKY AULIAH	80
20	SHERYL	85
21	MEGA	95
22	MUH. IRWANSYAH	85
23	MUTHIA HANIFAH	80
24	NUR ASIA EKA PUTRI	90
25	NAFISAH RAMADHAN	95
26	KHITA SYAHRUNI	95
27	RESKI PUTRI	75
28	IIN FITRIAH SYAIBIAH	85
29	ADHE PUTRA KAISAR	90
30	FENA MELINDA	85
31	REHAN FAIZAL	90
32	KHAERUNNISA	95
33	ANDI MAGFIRATUL AULIA P	80
34	ATHIFAN NUTIYAB	90
35	ATIRAH	85
36	PANJI TRI WIDODO	95

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas V SD Negeri Minasaupa :

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

X	F	F.X
60	2	120
75	3	225
80	7	560
85	8	680
90	8	720
95	8	760
Jumlah	36	3.065

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 3.065$ dan nilai dari N sendiri adalah 36. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{3.065}{36} \\ &= 85\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V SD Negeri Minasaupa setelah menggunakan model *think talk write* yaitu 85 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	-	0,00	Sangat rendah
2	35-54	-	0.00	Rendah
3	55-64	2	5.55	Sedang
4	65-84	10	28	Tinggi
5	85-100	24	67	Sangat tinggi
Jumlah		36	100	

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 67%, tinggi 28%, sedang 5.55%, rendah 0.00%, dan sangat rendah berada pada 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *think talk write* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	2	5.55

65 × 100	Tuntas	34	94.44
Jumlah		36	99.99

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri Minasaupa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah $99.99\% \leq 75\%$.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Keterampilan Menulis Murid Kelas V SD Negeri Minasaupa selama Menggunakan Model pembelajaran *think talk write*

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-	Rata-rata	%	Kategori

		1	2	3	4	5			
1.	Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	P	36	36	36	P	36	100	Sangat tinggi
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	R	5	3	1	O	3	8.33	Tinggi
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	E	21	23	25	S	23	64	Sedang
4.	Murid yang mengajukan diri untuk menjawab setelah guru menjawab	T	11	20	26	T	19	53	Rendah
5.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	E	12	19	25	E	19	53	Rendah
6.	Murid yang bekerja sama dalam kelompok	S	14	26	26	S	22	62	Sedang
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar	T	18	26	26		23	64	Sedang
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir		13	26	26		22	62	Sedang

	pembelajaran								
	Rata-rata					167	404.33		

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III

menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 84%
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 64%
- d. Persentase murid yang mengajukan diri untuk menjawab setelah guru menjawab 53%
- e. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 53%
- f. Persentase murid yang bekerja sama dalam kelompok 62%
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 64%
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 62%

Berdasarkan tabel 4.9 di peroleh bahwa pada proses pembelajaran dari 36 murid, aktivitas murid dapat di lihat pada kehadiran murid rata-rata 20 dengan persentase 100% atau berada pada kategori sangat tinggi; tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi rata-rata 3 dengan presentase 8,33% berada

pada kategori tinggi, Perhatian dan keaktifan dalam menerima pembelajaran rata-rata 23 dengan persentase 64% atau berada pada kategorisedang, mengajukan diri untuk menjawab setelah guru menjawab rata-rata 19 dengan presentase 53% berada pada kategori rendah, yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan 19 dengan presentase 53% berada pada kategori rendah, yang kerja sama dalam kelompok rata-rata 22 dengan presentase 62% berada pada kategori sedang, yang mengerjakan soal dengan benar 23 dengan presentase 64% berada pada kategori sedang, yang mamppu mrnyimpulkan materi pembelajaran padda akhir pembelajaran 22 dengan presentase 62% berada pada kategori sedang.

Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan Bahasa Indonesia dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *think talk write* yaitu 404.33% .Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 404.33% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran bahasa indonesia telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran *think talk write* memiliki pengaruh terhadap Hasil keterampilan menulis pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Minasapa”.maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	45	80	35	1.225
2	65	95	30	900
3	60	90	30	900
4	55	85	30	900
5	35	75	40	1.600
6	60	95	35	1.225
7	45	80	35	1.225
8	65	90	25	625
9	50	80	30	900
10	70	95	25	625
11	65	90	25	625
12	35	60	25	625
13	40	85	45	2.025
14	35	60	25	625
15	40	80	40	1.600
16	40	75	35	1.225
17	50	85	35	1.225

18	65	90	25	2.025
19	50	80	30	900
20	55	85	30	900
21	70	95	25	2.025
22	65	85	20	400
23	50	80	30	900
24	60	90	30	900
25	70	95	25	2.025
26	75	95	20	400
27	45	75	30	900
28	65	85	20	400
29	60	90	30	900
30	50	85	35	1.225
31	60	90	30	900
32	65	95	30	900
33	50	80	30	900
34	70	90	30	900
35	55	85	30	900
36	70	95	25	2.025
Jumlah	2005	3065	1.100	31.157

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{1100}{36} \\ &= 30.55 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 31.157 - \frac{1100^2}{36} \\ &= 31.157 - \frac{121000}{36} \\ &= 31.157 - 3361.11 \\ &= 3329.95 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{30.55}{\frac{3329.95}{36 \cdot 36-1}} \\ t &= \frac{30.55}{\frac{3329.95}{1260}} \\ t &= \frac{30.55}{\sqrt{2.64}} \\ t &= \frac{30.55}{1.62} \end{aligned}$$

$$t = 18.85$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 36 - 1 = 35$ maka diperoleh $t_{0,05} = 3,340$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 18.85$ dan $t_{Tabel} = 3,340$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $18.85 > 3,340$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model *think talk write* berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis belajar Bahasa Indonesia.

B. Pembahasan

Pada hakikatnya belajar merupakan proses perubahan perilaku atau penampilan pada diri seseorang meliputi beberapa aspek. Bergantung seberapa banyak pengalaman yang didapatkan. Hal tersebut sesuai dengan Slameto (2010: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar berkaitan dengan banyak hal seperti perubahan perilaku, pengalaman dan bersifat relatif permanen. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Konsep belajar mengandung tiga unsur utama, bahwa belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman, dan perubahan perilaku karena belajar bersifat

relatif permanen. Proses, pengalaman, dan perubahan perilaku yang di dapat seorang siswa merupakan berupa belajar dalam kegiatan pembelajaran bisa membantu siswa dalam menambah pengalaman yang akan dibutuhkan. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Karena dengan model pembelajaran pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Model yang ada terdiri berbagai macam salah satunya adalah *think talk write*. Model pembelajaran *think talk write* pertama kali diperkenalkan oleh Huinker & Laughin (Jumanta Hamdayana, 2014:70).

Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas murid di peroleh pada proses pembelajaran dari 36 murid, dapat di lihat pada hasil observasi yaitu kehadiran murid rata-rata 20 dengan persentase 100% atau berada pada kategori sangat tinggi; tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi rata-rata 3 dengan persentase 8,33% berada pada kategori tinggi, Perhatian dan keaktifan dalam menerima pembelajaran rata-rata 23 dengan persentase 64% atau berada pada kategori sedang, mengajukan diri untuk menjawab setelah guru menjawab rata-rata 19 dengan persentase 53% berada pada kategori rendah, yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan 19 dengan persentase 53% berada pada kategori rendah, yang kerja sama dalam kelompok rata-rata 22 dengan persentase 62% berada pada kategori sedang, yang mengerjakan soal dengan benar 23 dengan persentase 64% berada pada kategori sedang, yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 22 dengan persentase 62% berada pada kategori sedang.

Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan Bahasa Indonesia dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *think talk write* yaitu 404.33% .

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 404.33% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Indonesia telah mencapai kriteria aktif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh skor tertinggi pada *pretest* adalah 75 dan skor rata-rata 55,69 dengan standar deviasi 56.23. Sedangkan pada *posttest* skor tertinggi adalah 95 dan skor rata-rata 85 dengan standar deviasi 8.82. Berdasarkan persentase frekuensi skor hasil keterampilan menulis murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 41.6%, sedang 22.22%, tinggi 36.11% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model *think talk write* tergolong rendah sedangkan hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 67%, tinggi 28%, sedang 5.55%, rendah 0.00%, dan sangat rendah berada pada 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam

memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *think talk write* tergolong tinggi.

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis Bahasa Indonesia murid yang diperoleh pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan pada *pretest*. Tingginya hasil belajar Bahasa Indonesia murid pada *posttest* disebabkan karena adanya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* pada proses pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh bahwa skor hasil belajar keterampilan menulis murid baik *pretest* maupun *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada pengujian hipotesis diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $18.85 > 3,340$ sehingga jatuh pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_1 dalam hal ini pengajuan hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar murid setelah diajar dengan menggunakan model *think talk write*. Hal ini memberikan indikasi bahwa model *think talk write* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia karena model *think talk write* merupakan suatu model yang dapat melibatkan murid dalam pembelajaran dan dapat menfokuskan perhatian murid pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Secara umum dapat dikatakan model *think talk write* yang pembelajarannya telah diatur sedemikian rupa, menunjukkan keterlibatan murid secara aktif dalam proses belajar. Kecuali untuk aktivitas bertanya dimana masih rendah sebagaimana gambaran umum perilaku murid dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil penelitian dengan gambaran umum pengaruh model *think talk write* pada pembelajaran keterampilan menulis. Model *think talk write* pada pembelajaran keterampilan menulis tetap dipengaruhi oleh beberapa faktor baik intern maupun ekstern. Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor intern meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, bakat, minat, motif, kematangan, dan kesiapan. Secara umum siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa memiliki kesehatan yang baik, tidak cacat tubuh, memiliki tingkat intelegensi yang tidak terpaut jauh, dan siap menerima pembelajaran. Perbedaan perhatian, bakat, minat, motif, dan kematangan sedikit mempengaruhi hasil keterampilan menulis siswa. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2010:60). Faktor lain seperti faktor keluarga dan masyarakat mempengaruhi tingkat kematangan siswa dalam berpikir. Secara umum model *think talk write* bisa digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis.

Hasil penelitian yang diperoleh dapatlah kiranya dijadikan sebagai gambaran umum bahwa model pembelajaran *think talk write* sangat baik diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan bukan tanpa hambatan. Ada beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain:

1. Menyiapkan bahan materi sesuai yang diajarkan. Persiapan bahan-bahan ini sangat diperlukan untuk membawa murid dalam lingkungan belajar yang alamiah.

2. Waktu yang digunakan cukup lama untuk mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan semua instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *think talk write* sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa pada murid kelas V SD Negeri Minasa Upa.
2. Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas murid di peroleh pada proses pembelajaran dari 36 murid, dapat di lihat pada hasil observasi yaitu kehadiran murid rata-rata 20 dengan persentase 100% atau berada pada kategori sangat tinggi; tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi rata-rata 3 dengan presentase 8,33% berada pada kategori tinggi, Perhatian dan keaktifan dalam menerima pembelajaran rata-rata 23 dengan persentase 64% atau berada pada kategori sedang, mengajukan diri untuk menjawab setelah guru menjawab rata-rata 19 dengan presentase 53% berada pada kategori rendah, yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan 19 dengan presentase 53% berada pada kategori rendah, yang kerja sama dalam kelompok rata-rata 22 dengan presentase 62% berada pada kategori sedang, yang mengerjakan soal dengan benar 23 dengan presentase 64% berada pada kategori sedang, yang mampu mrnyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran lis22 dengan presentase 62% berada pada kategori sedang.
3. Skor rata-rata hasil belajar kemampuan menulis murid kelas V SD Negeri Minasa Upa sebelum diajar dengan menggunakan model *think talk write* adalah 55,69.

4. Skor rata-rata hasil belajar keterampilan menulis murid kelas V SD Negeri Minas Upa setelah diajar dengan menggunakan model *think talk write* adalah 85.
5. Hipotesis penelitian ini yaitu, $t_{hitung} > t_{tabel} = 18.85 > 3,340$ oleh karena itu, H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan demikian “ ada pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis murid setelah diajar dengan menggunakan model *think talk write* pada murid kelas V SD Negeri Minasa Upa”

B. Saran

Penggunaan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi serta melatih kedisiplinan siswa membagi waktu untuk belajar.

1. Bagi guru hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif, supaya siswa tidak merasa bosan dan tidak merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat lebih maksimal.
2. Bagi sekolah hendaknya dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan inovatif.
3. Bagi siswa penggunaan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi serta melatih kedisiplinan siswa membagi waktu untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daeng, Nurjamal dkk. 2013. *Terampil berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Doyin dan Wagiran. 2010 *Bahasa Indonesia Pengantar penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metodel Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*: Ghalia Indonesia
- Kosasih, E. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Mukh Ni Wayan Daryeni yang dimuat dalam jurnal pendidikan teknik informatika volume 1, nomer 2, tahun 2012 dengan judul “pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think taik write berdasarkan konteks tri karya parisudha terhadap hasil dan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran tik di smp negeri 9 Singaraja tahun ajaran 2011/2012
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamin, Martins &Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Referensi (GP Prees Groub)
- Yunus, Suparno. 2013. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Jakarta. Zulkarnaini pada tahun 2011 yang berjudul “Model Kooperatif tipe *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif dan Berfikir Kritis

LAMPIRAN III

ANALISIS SKOR DATA *PRETEST* DAN *POSTEST* SISWA MENGGUNAKAN RUMUS UJI-T DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KELAS V SD NEGERI MINASAUPA TAHUN AJARAN 2017-2018

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	45	80	35	1.225
2	65	95	30	900
3	60	90	30	900
4	55	85	30	900
5	35	75	40	1.600
6	60	95	35	1.225
7	45	80	35	1.225
8	65	90	25	625
9	50	80	30	900
10	70	95	25	625
11	65	90	25	625
12	35	60	25	625
13	40	85	45	2.025
14	35	60	25	625
15	40	80	40	1.600
16	40	75	35	1.225
17	50	85	35	1.225
18	65	90	25	2.025
19	50	80	30	900
20	55	85	30	900
21	70	95	25	2.025

22	65	85	20	400
23	50	80	30	900
24	60	90	30	900
25	70	95	25	2.025
26	75	95	20	400
27	45	75	30	900
28	65	85	20	400
29	60	90	30	900
30	50	85	35	1.225
31	60	90	30	900
32	65	95	30	900
33	50	80	30	900
34	70	90	30	900
35	55	85	30	900
36	70	95	25	2.025
Jumlah	2005	3065	1.100	31.157

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{1100}{36} \\
 &= 30.55
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= 31.157 - \frac{1100^2}{36} \\
&= 31.157 - \frac{121000}{36} \\
&= 31.157 - 33611.11 \\
&= 3329.95
\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}
t &= \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}} \\
t &= \frac{30.55}{\frac{3329.95}{36 \cdot 36-1}} \\
t &= \frac{30.55}{\frac{3329.95}{1260}} \\
t &= \frac{30.55}{\sqrt{2.64}} \\
t &= \frac{30.55}{1.62} \\
t &= 18.85
\end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 36 - 1 = 35$ maka diperoleh $t_{0,05} = 3,340$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}}=18.85$ dan $t_{\text{Tabel}}=3,340$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $18.85 > 3,340$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *Think Talk Write* berpengaruh terhadap hasil belajar menulis.

LAMPIRAN I**DAFTAR NILAI *PRETEST* MURID**

No	Nama Murid	L/P	Nilai Pretest	Kategori
1	M. Faiz	L	45	Rendah
2	Mustika Julianto	L	65	Tinggi
3	Nurdin A.R	L	60	Sedang
4	M. Noerman Fathur	L	55	Sedang
5	M. Fajrin	L	35	Rendah
6	Surya Al Hanafiah	L	60	Sedang
7	M. Rafli	L	45	Rendah
8	Saiful	L	65	Tinggi
9	Nurhidayat	L	50	Rendah
10	M. Adriansyah	L	70	Tinggi
11	Al Qadri	L	65	Tinggi
12	Faizul Afzal	L	35	Rendah
13	Al Halim	L	40	Rendah
14	Fadli Faktur Roliman	L	35	Rendah
15	Wulan Sri Wahyuni	P	40	Rendah
16	Sri Suci Naylani	P	40	Rendah
17	Nur Inayah	P	50	Rendah
18	Yulianti	P	65	Tinggi
19	Maharani	P	50	Rendah
20	St. Nur Aisyah	P	55	Sedang
21	Dian Nurhalisa	P	70	Tinggi
22	Fitria Ramadhani	P	65	Tinggi

23	Nabila Fauziyah	P	50	Rendah
24	Raitsa Salsabila	P	60	Sedang
25	Fatimah	P	70	Tinggi
26	Wirdah	P	75	Tinggi
27	Naila Rofiqa	P	45	Rendah
28	Radiana Regita	P	65	Tinggi
29	Nurhikmah	P	60	Sedang
30	Rahmaniar	P	50	Rendah
31	Fani Ramadani	P	60	Sedang
32	Nurul azizah	P	65	Tinggi
33	Wahdini	P	50	Rendah
34	Salsabila	P	70	Tinggi
35	Amalia	P	55	Rendah
36	Nu Jannah	P	70	Tinggi
Jumlah			2005	
Rata-rata			55.69	

DAFTAR NILAI POSTTEST MURID

No	Nama Murid	L/P	Nilai Pretest	Kategori
1	M. Faiz	L	80	Tinggi
2	Mustika Julianto	L	95	Sangat tinggi
3	Nurdin A.R	L	90	Sangat tinggi
4	M. Noerman Fathur	L	85	Sangat tinggi
5	M. Fajrin	L	75	Tinggi
6	Surya Al Hanafiah	L	95	Sangat tinggi
7	M. Rafli	L	80	Tinggi
8	Saiful	L	90	Sangat tinggi
9	Nurhidayat	L	80	Tinggi
10	M. Adriansyah	L	95	Sangat tinggi
11	Al Qadri	L	90	Sangat tinggi
12	Faizul Afzal	L	60	Sedang
13	Al Halim	L	85	Sangat tinggi
14	Fadli Faktur Roliman	L	60	Sedang
15	Wulan Sri Wahyuni	P	80	Tinggi
16	Sri Suci Naylani	P	75	Tinggi
17	Nur Inayah	P	85	Sangat tinggi
18	Yulianti	P	90	Sangat tinggi
19	Maharani	P	80	Tinggi
20	St. Nur Aisyah	P	85	Sangat tinggi
21	Dian Nurhalisa	P	95	Sangat tinggi
22	Fitria Ramadhani	P	85	Sangat tinggi

23	Nabila Fauziyah	P	80	Tinggi
24	Raitsa Salsabila	P	90	Sangat tinggi
25	Fatimah	P	95	Sangat tinggi
26	Wirdah	P	95	Sangat tinggi
27	Naila Rofiqah	P	75	Tinggi
28	Radiana Regita	P	85	Sangat tinggi
29	Nurhikmah	P	90	Sangat tinggi
30	Rahmaniar	P	85	Sangat tinggi
31	Fani Ramadani	P	90	Sangat tinggi
32	Nurul azizah	P	95	Sangat tinggi
33	Wahdini	P	80	Tinggi
34	Salsabila	P	90	Sangat tinggi
35	Amalia	P	85	Sangat tinggi
36	Nu Jannah	P	95	Sangat tinggi
Jumlah			3065	
Rata-rata			85	

DAFTAR NILAI PRETEST DAN POSTEST

No	Nama	Pretest	postest
1	M. Faiz	45	80
2	Mustika Julianto	65	95
3	Nurdin A.R	60	90
4	M. Noerman Fathur	55	85
5	M. Fajrin	35	75
6	Surya Al Hanafiah	60	95
7	M. Rafli	45	80
8	Saiful	65	90
9	Nurhidayat	50	80
10	M. Adriansyah	70	95
11	Al Qadri	65	90
12	Faizul Afzal	35	60
13	Al Halim	40	85
14	Fadli Faktur Roliman	35	60
15	Wulan Sri Wahyuni	40	80
16	Sri Suci Naylani	40	75
17	Nur Inayah	50	85
18	Yulianti	65	90
19	Maharani	50	80
20	St. Nur Aisyah	55	85
21	Dian Nurhalisa	70	95
22	Fitria Ramadhani	65	85

23	Nabila Fauziyah	50	80
24	Raitsa Salsabila	60	90
25	Fatimah	70	95
26	Wirdah	75	95
27	Naila Rofiqa	45	75
28	Radiana Regita	65	85
29	Nurhikmah	60	90
30	Rahmaniar	50	85
31	Fani Ramadani	60	90
32	Nurul azizah	65	95
33	Wahdini	50	80
34	Salsabila	70	90
35	Amalia	55	85
36	Nu Jannah	70	95

LAMPIRAN II

HASIL ANALISIS DATA PRETEST

x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
35	3	105	1.225	3.675
40	3	120	1.600	4.800
45	3	135	2.025	6.075
50	6	300	2.500	1.500
55	3	165	3.025	9.075
60	4	240	3.600	14.400
65	7	455	4.225	29.575
70	5	350	4.900	24.500
75	1	75	5.625	5.625
Jumlah	$\sum f_i = 36$	$\sum f_i \cdot x_i = 2005$	$\sum x_i^2 = 28.725$	$\sum f_i \cdot x_i^2 = 99.225$

➤ Ukuran Sampel = 36

➤ Skor Tertinggi = 75

➤ Skor Terendah = 35

➤ Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah

$$= 75 - 35$$

$$= 40$$

➤ Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{2005}{36} = 55.69$$

➤ Variansi (S^2)

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n \cdot n - 1} \\ &= \frac{36 \cdot 99225 - (2005)^2}{36(36 - 1)} \\ &= \frac{35721 - 4020025}{36 \cdot 35} \\ &= \frac{3984304}{1260} \\ &= 31621 \end{aligned}$$

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n \cdot n - 1} \\ &= \frac{36 \cdot 99225 - (2005)^2}{36(36 - 1)} \\ &= \frac{35721 - 4020025}{36 \cdot 35} \\ &= \frac{3984304}{1260} \\ &= \sqrt{3162} \\ &= 56. \end{aligned}$$

HASIL ANALISIS DATA POSTEST

x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
60	2	120	3600	7200
75	3	225	5625	16875
80	7	560	6400	44800
85	8	680	7225	57800
90	8	720	8100	64800
95	8	760	9025	72200
Jumlah	$\sum f_i = 36$	$\sum f_i \cdot x_i = 3.065$	$\sum x_i^2 = 39.975$	$\sum f_i \cdot x_i^2 = 263.675$

- Ukuran Sampel = 36
- Skor Tertinggi = 95
- Skor Terendah = 60
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 95 - 60
= 35
- Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{3065}{36} = 85.14$$

➤ Variansi (S^2)

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n \cdot n - 1} \\ &= \frac{36 \cdot 263675 - (3065)^2}{36(36 - 1)} \\ &= \frac{9492300 - 9394225}{36 \cdot 35} \\ &= \frac{98075}{1260} \\ &= 77837 \end{aligned}$$

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n \cdot n - 1} \\ &= \frac{36 \cdot 263675 - (3065)^2}{36(36 - 1)} \\ &= \frac{9492300 - 9394225}{36 \cdot 35} \\ &= \frac{98075}{1260} \\ &= \sqrt{77837} \\ &= 8,82 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 4. HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	P R E T E S T S T	36	36	36	P O S T E S T	36	100	Sangat tinggi
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		5	3	1		3	8.33	Tinggi
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		21	23	25		23	64	Sedang
4.	Murid yang mengajukan diri untuk menjawab setelah guru menjawab		11	20	26		19	53	Rendah
5.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		12	19	25		19	53	Rendah
6.	Murid yang bekerja sama dalam kelompok		14	26	26		22	62	Sedang
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		18	26	26		23	64	Sedang
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		13	26	26		22	62	Sedang
	Rata-rata						167	404.33	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri Minasa Upa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 X pertemuan (5 x 35 menit)

Standar Kompetensi

Menulis

1.1 Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan dengan lisan .

Kompetensi Dasar

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat).

Indikator

1.2.1 Mampu menuliskan

- a. Tokoh latar
- b. Tema
- c. Amanat/pesan cerita yang didengarnya

1.2.2 Mampu menyimpulkan isi cerita yang didengar dan disertai alasannya

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat) yang didengarnya .

II. Materi Pokok

- a. Cerita
- b. Unsur

III. Metode dan Strategi Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Analisis
- c. Penugasan
- d. Ceramah bervariasi

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter
<p>1. Kegiatan Awal Apresepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar - Siswa menceritakan gambar tersebut. - Siswa menjawab pertanyaan tentang gambar tersebut 	Disiplin
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>A. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan cerita <p>B. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan tanya jawab tentang unsur cerita tersebut. - Siswa menjelaskan disertai contoh tentang tokoh, latar, tema, dan amanat/pesan. <p>C. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyebutkan/menjelaskan isi cerita. - Siswa menuliskan : <ol style="list-style-type: none"> a. Nama tokoh dan wataknya b. Latar c. Tema d. Amanat / pesan dari cerita 	Komunikatif Disiplin Kerjasama
<p>3. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membacakan hasil kerjanya - Siswa lain memberi komentar / penilaian 	Komunikatif

Pertemuan II

Kegiatan pembelajaran	Nilai Karakter
<p>1. Kegiatan Awal Apresepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru melakukan tanya jawab. - Siswa menyebutkan cerita yang pernah dibacanya. 	Disiplin
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>A. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan cerita <p>B. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencatat hal-hal penting tentang cerita tersebut (tokoh, latar, tema, amanat). - Siswa membagi kelompok - Siswa melaporkan hasil catatannya secara tertulis. <p>C. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan tentang isi cerita. - Siswa menyimpulkan siapa yang didalam cerita tersebut dan memberikan alasannya. 	Komunikatif Disiplin Kerjasama
<p>3. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membacakan unsur cerita beserta kesimpulannya. - Siswa menerima pesan dan saran dari guru. 	Komunikatif

V. Sumber Belajar

Buku *Bahasa Indonesia Kelas 5 SD/MI*.

Pengarang : *H. Suyitno, Ekarini Saraswati, T. Wibowo, Sawali, dan Sujimat.*

Hal ; 42

VI. Penilaian

- a. **Teknik** : Tes tertulis
- b. **Bentuk** : Unjuk Kerja
- c. **Instrumen** :
Dengarkan baik-baik cerita (siapkan cerita rakyat)!
 - 1) Tuliskan
 - a) Judul cerita dengan benar !
 - b) Tokoh-tokoh dan wataknya !
 - c) Latar cerita, meliputi latar waktu, tempat dan suasana !
 - d) Tema cerita !
 - e) Amanat / pesan yang terkandung dalam cerita !
 - 2) Tulislah kesimpulan cerita tersebut !

Makassar, September 2017

Guru Kelas V

Mahasiswa

Suriati, S.Pd

NIP : 19700203 200604 2 011

Khairun Nisa

NIM : 10540 8785 13

Mengetahui

Kepala Sekolah

Drs. Agus Darwin

NIP : 19600404 198203 1 024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri Minasa Upa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 X pertemuan (5 x 35 menit)

Standar Kompetensi

Menulis

1.1 Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan dengan lisan .

Kompetensi Dasar

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat).

Indikator

1.2.1 Mampu menuliskan

- a. Tokoh latar
- b. Tema
- c. Amanat/pesan cerita yang didengarnya

1.2.2 Mampu menyimpulkan isi cerita yang didengar dan disertai alasannya

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat) yang didengarnya .

II. Materi Pokok

- a. Cerita
- b. Unsur

III. Metode dan Strategi Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Analisis
- c. Penugasan
- d. Ceramah bervariasi

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter
1. Kegiatan Awal Apresepsi <ul style="list-style-type: none">- Siswa mengamati gambar- Siswa menceritakan gambar tersebut.- Siswa menjawab pertanyaan tentang gambar tersebut	Disiplin
2. Kegiatan Inti A. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">- Siswa mendengarkan cerita B. Elaborasi <ul style="list-style-type: none">- Siswa melakukan tanya jawab tentang unsur cerita tersebut.- Siswa menjelaskan disertai contoh tentang tokoh, latar, tema, dan amanat/pesan. C. Konfirmasi <ul style="list-style-type: none">- Siswa menyebutkan/menjelaskan isi cerita.- Siswa menuliskan :<ul style="list-style-type: none">a. Nama tokoh dan wataknyab. Latarc. Temad. Amanat / pesan dari cerita	Komunikatif Disiplin Kerjasama
3. Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none">- Siswa membacakan hasil kerjanya- Siswa lain memberi komentar / penilaian	Komunikatif

Pertemuan II

Kegiatan pembelajaran	Nilai Karakter
1. Kegiatan Awal Apresepsi <ul style="list-style-type: none">- Siswa dan guru melakukan tanya jawab.- Siswa menyebutkan cerita yang pernah dibacanya.	Disiplin
2. Kegiatan Inti A. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">- Siswa mendengarkan cerita B. Elaborasi <ul style="list-style-type: none">- Siswa mencatat hal-hal penting tentang cerita tersebut (tokoh, latar, tema, amanat).- Siswa melaporkan hasil catatannya secara tertulis. C. Konfirmasi <ul style="list-style-type: none">- Siswa menjawab pertanyaan tentang isi cerita.- Siswa menyimpulkan siapa yang didalam cerita tersebut dan memberikan alasannya.	Komunikatif Disiplin Kerjasama
3. Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none">- Siswa membacakan unsur cerita beserta kesimpulannya.- Siswa menerima pesan dan saran dari guru.	Komunikatif

V. Sumber Belajar

Buku *Bahasa Indonesia Kelas 5 SD/MI*.

Pengarang : *H. Suyitno, Ekarini Saraswati, T. Wibowo, Sawali, dan Sujimat.*

Hal ; 42

VI. Penilaian

- a. **Teknik** : Tes tertulis
- b. **Bentuk** : Unjuk Kerja
- c. **Instrumen** :
Dengarkan baik-baik cerita (siapkan cerita rakyat)!
 - 1) Tuliskan
 - a) Judul cerita dengan benar !
 - b) Tokoh-tokoh dan wataknya !
 - c) Latar cerita, meliputi latar waktu, tempat dan suasana !
 - d) Tema cerita !
 - e) Amanat / pesan yang terkandung dalam cerita !
 - 2) Tulislah kesimpulan cerita tersebut !

Makassar, September 2017

Guru Kelas V

Mahasiswa

Suriati, S.Pd
NIP : 19700203 200604 2 011

Khairun Nisa
NIM : 10540 8785 13

Mengetahui

Kepala Sekolah

Drs. Agus Darwin
NIP : 19600404 198203 1 024

RIWAYAT HIDUP



KHAIRUN NISA, Lahir di Kabupaten Soppeng pada tanggal 25 Juli 1995, buah hati dari Tangkasa dengan Hasanah, Anak kelima dari sepuluh bersaudara. Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis mulai dari bangku Sekolah Dasar di SDN 97 Ungae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng dan tamat tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs DDI Citta Kabupaten Soppeng dan tamat tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiyah Sinjai Kabupaten Sinjai dan tamat tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Strata Satu (S-1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Alhamdulillah berkat hidayah Allah Swt. akhirnya pada tahun 2017 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan menyusun karya ilmiah dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas V SD Negeri Minasaupa*”.